

## PENINGKATAN KUALITAS DIRI DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN ANTAR ANGGOTA KELUARGA

**Joko Santoso**

(Dosen Prodi MA Konseling: peltu\_jojosan@ymail.com)

### *abstract*

*Family is the smallest unit in human life consisting of father, mother and child. Family is built with the aim of achieving life expectancy in peace and happiness. So, to achieve this is done in such a way with various ways, efforts and efforts. Each takes their roles and responsibilities and according to ability. But in reality, in the process of achieving goals there are many obstacles and problems that cannot be avoided. Because in one other family are interrelated, influence each other, and clash with each other. So that it causes disruption of relationships between family members. Not even the few that ended in separation. This background occurs because of the personal nature of each person who does not have self quality that must be improved in building relationships within the family continuously from time to time.*

### **A. PENDAHULUAN**

Hubungan yang terjadi antar sesama manusia adalah wujud dari adanya interaksi satu sama lain. Dengan adanya hubungan masing-masing dapat berinteraksi sesuai dengan apa yang diharapkan, begitu pula dalam sebuah keluarga. Setiap anggota keluarga dalam kegiatan setiap hari tentunya selalu saling berinteraksi. Hal tersebut dapat dibangun melalui komunikasi timbal balik secara benar, baik, dan terpola selaras dengan kebutuhan komunikasi keluarga. Sehingga setiap anggota keluarga dapat saling mengetahui, mengenali dan memahami keberadaan masing-masing serta dapat saling berbagi dan memberi dukungan dalam mencapai harapan keluarga. Hubungan antar anggota keluarga dilakukan untuk membuka jalur komunikasi supaya setiap anggota keluarga saling terbuka dan menjalin keharmonisan hubungan dalam keluarga. Hubungan timbal balik dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam membangun kebersamaan, di mana satu sama lain saling menghargai dan tumbuh bersama seiring berjalannya waktu. Begitu pula dalam membangun sikap saling mengasahi, saling mempercayai, dan saling peduli secara terus menerus dibangun sebagai pengikat yang mempererat kesatuan dalam keluarga.

Bagaimana cara membangun hubungan keluarga yang ideal dan menjadi harapan bagi setiap insan manusia di bumi ini? Hal ini merupakan suatu ujian yang secara terus menerus diperjuangkan dan dicarikan solusinya. Meski harus jatuh bangun dalam proses pencapaiannya menjadi hal yang lumrah dan biasa, bahkan tidak sedikit yang harus mengorbankan banyak hal dan mengalami kerugian-kerugian yang tidak sedikit. Namun pencarian tetap terus dilakukan demi terwujudnya cita-cita bersama dalam keluarga. Entah harus menempuh waktu yang lama, jalan-jalan yang terjal dan rintangan yang aral melintang. Membangun keluarga tetap harus diperjuangkan sampai berhasil dan mencapai kebahagiaan yang sejati. Ketika menempuh perjalanan yang panjang dengan berbagai-bagai kesulitan, tentunya mendapat banyak pelajaran yang sangat berharga di masa yang akan datang.

Perkembangan zaman biasanya selalu diikuti dengan berbagai-bagai perubahan di tengah-tengah masyarakat pada umumnya. Baik secara fisik, mentalitas dan spiritualitas. Sebagian besar orang lebih fokus pada masalah fisik atau materi, karena hidup tidak lepas dari kebutuhan lahiriah. Sebagian lagi lebih fokus pada masalah psikis atau kejiwaan, karena lebih

mengutamakan ketenteraman dan kebahagiaan; dan selebihnya lebih fokus pada masalah spiritual, karena segala sesuatu pasti akan berakhir dan berpulang kepada Tuhan. Dalam hal membangun bahtera keluarga, setiap keluarga membuat rancangan masa depan seperti dan sesuai dengan kemampuannya dalam menggali apa yang dimiliki, menyikapi yang dialami dan menemukan apa yang dianggap terbaik untuk dijalani.

Dari semua pelajaran yang telah diperoleh, ada satu pelajaran yang patut menjadi perhatian atas keluarga, yaitu bagaimana meningkatkan kualitas diri dalam membangun hubungan antar anggota keluarga demi terciptanya keharmonisan, sehingga dapat seiring sejalan dalam setiap langkah mengarungi kehidupan. Proses meningkatkan kualitas diri sangat perlu dikembangkan dalam berbagai aspek kepribadian, kompetensi dan pengetahuan. Kualitas diri dapat terus berkembang dalam menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah dari waktu ke waktu.

## B. METODOLOGI

Metode berarti cara, sedangkan penelitian adalah proses penyelidikan yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta yang ada.<sup>1</sup> Sugiyono berpendapat bahwa metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena penelitian mendalam pada objek tertentu yang telah dipilih dan jumlahnya terbatas, penelitian kualitatif cenderung bersifat subjektif serta tak dapat digeneralisasi secara umum. Penelitian kualitatif pada praktiknya banyak menggunakan metode wawancara dan observasi dalam proses pengumpulan data di lapangan. Tak jarang, peneliti dalam penelitian kualitatif terlibat langsung dalam proses penelitian terutama observasi lapangan. Wawancara juga dilakukan secara mendalam baik melalui wawancara individu atau *focus group discussion* (FGD).<sup>3</sup> Sedangkan, rancangan penelitian didesain dengan merencanakan suatu kegiatan sebagai gambaran mengenai keseluruhan aktivitas sebelum dilaksanakan. Rancangan penelitian merupakan penggambaran mengenai keseluruhan aktivitas Peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian penelitian.

## C. PEMBAHASAN

Mengarungi samudera kehidupan keluarga tidaklah semudah apa yang dibayangkan, tidak jarang sebuah keluarga terhempas gelombang badai. Gelombang tersebut dapat berupa masalah-masalah yang timbul dalam keluarga, yang menumbuhkan benih-benih keretakan dan dapat mengancam keutuhan rumah tangga. Konflik multi-dimensi sangat mungkin terjadi; yaitu konflik yang terjadi antara suami dan istri, orang tua dan anak, dan anak dengan anak. Keharmonisan keluarga merupakan kunci utama dalam mengarungi kehidupan rumah tangga agar mampu menghadapi berbagai goncangan dan hampasan badai kehidupan. Maka keharmonisan dalam keluarga tidak hanya menjadi dambaan setiap keluarga, tetapi keharmonisan keluarga harus dibangun agar menjadi pondasi keluarga yang kuat dan kokoh, dengan membangkitkan kesadaran terhadap pentingnya hubungan yang baik dan memiliki konsep yang tepat terhadap kebutuhan hidup bersama dalam keharmonisan. Adapun

<sup>1</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian>, (Diakses 3 September 2018)

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 24.

<sup>3</sup><https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>. (Diakses 3 September 2018)

keharmonisan dapat dibangun dengan meningkatkan kualitas diri. Paling tidak ada tiga kualitas diri yang harus ditingkatkan, yaitu dalam aspek religius, aspek psikologi dan aspek pendidikan. Kualitas diri berkaitan dengan aspek religius berhubungan dengan pertumbuhan dan kedewasaan rohani. Kapasitas diri berkaitan dengan aspek psikologi berhubungan dengan perkembangan kepribadian. Kualitas diri berkaitan dengan aspek pendidikan berhubungan dengan pengetahuan. Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam mencerdaskan. Kualitas diri berkaitan dengan aspek psikomotorik berhubungan dengan keahlian atau talenta.

### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga secara umum dipahami sebagai suatu persekutuan dua orang atau lebih yang diikat dalam suatu perkawinan yang disahkan secara hukum. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut UU. No. 10 Tahun 1992, yang mendefinisikan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya. Sedangkan keluarga dalam konteks kekristenan adalah merupakan pembentukan oleh Allah sendiri sejak dari semula untuk melaksanakan tugas mulia di bumi ini. Keluarga ini meletakkan dasar keimanan bahwa Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat, serta hidup sesuai dengan Alkitab setiap hari. Kemudian keluarga dijadikan pusat pendidikan dan mengembangkan diri setiap anggota keluarga dengan nilai-nilai kristiani yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang diaktualisasikan dalam kehidupan setiap hari.

#### a. Struktur Keluarga

Ditinjau dari struktur keluarga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti adalah keluarga dengan anggota ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga inti juga merupakan suatu sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan sejumlah tugas penting.<sup>4</sup> Dalam keluarga inti, hubungan antara suami istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan, sedangkan anak-anak tergantung pada orang tuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan spiritual, sosial dan material. Sedangkan, keluarga besar adalah unit sosial yang terdiri dari keluarga inti dan saudara sedarah, seringkali mencakup tiga generasi atau lebih. Kerabat jauh juga bisa dimasukkan dalam anggota keluarga besar.<sup>5</sup> Dalam keluarga besar ini terdiri dari ayah, ibu dan anak ditambah dengan kerabat lain yang masih ada hubungan darah yang hidup bersama dengan berbagai alasan.

#### b. Fungsi dalam Keluarga

Keluarga merupakan tempat terjadinya perkembangan setiap anggota keluarga secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Maka dalam setiap keluarga harus dapat menciptakan kehidupan bersama yang diliputi dengan damai sejahtera, cinta kasih dan kebahagiaan bagi anggota keluarga. Hal ini dimungkinkan jika keluarga berfungsi secara benar dan tepat dalam kelangsungan keluarga dari generasi kepada generasi yang berikutnya. Fungsi terjadinya pertumbuhan dan perkembangan keluarga yang sehat adalah ketika setiap anggota keluarga memberi ruang terhadap masing-masing anggota keluarga untuk mengembangkan diri; baik secara jasmani, jiwani dan rohani. Proses tersebut dilakukan dengan memberikan fasilitas yang memadai menyangkut seluruh aspek kehidupan sehingga masing-masing anggota keluarga dapat mencapai kualitas hidup yang kuat, teguh dan mampu menghadapi tantangan hidup.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam fungsi keluarga melalui dibangunnya:

a) Keteguhan iman dan keyakinan akan kepastian keberhasilan dan pencapaian tujuan bersama

<sup>4</sup>Paul B. Horton, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1987), 266.

<sup>5</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga\\_besar](https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga_besar), (Diakses 3 September 2018)

dimasa depan. b) Komitmen dan kesepakatan untuk saling menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. c) Prinsip keterbukaan satu sama lain dan respons yang positif dengan saling mempercayai dan memahami. d). Jalur komunikasi timbal balik secara kontinu dalam menampung aspirasi dan pendapat. e). Sikap penghargaan atas usaha dan jerih payah yang dilakukan untuk menjalankan tanggung jawab. f). Semangat juang dalam menghadapi setiap tantangan dan menyelesaikan setiap persoalan. Dengan keenam langkah tersebut diatas, tiap-tiap anggota dapat berperan aktif, kreatif dan inovatif untuk melaksanakan peran masing-masing.

### c. Pengertian Hubungan

Hakikat dari hubungan antar anggota keluarga adalah komunikasi timbal balik. Hubungan tersebut biasanya didorong oleh keinginan masing-masing. Hubungan tersebut sebagai suatu proses interaksi antar pribadi dalam mempertahankan keseimbangan dan demi terwujudnya kesepakatan, kebersamaan dan keharmonisan keluarga. Kualitas hubungan antar anggota keluarga ditentukan oleh pola pemahaman anggota dalam menjalin hubungan dan mempraktikkannya. Hubungan dalam keluarga awalnya dimulai dari pernikahan antara laki-laki dan perempuan dewasa, yang kemudian mereka menjadi pasangan suami istri. Ketika pasangan suami istri ini dikaruniai anak-anak, maka terbentuk hubungan yang baru, yaitu hubungan antara suami dengan istri; orang tua dengan anak-anak dan anak dengan anak yang lain sebagai saudara sekandung. Ketika dalam keluarga diperluas dengan kehadiran anggota keluarga lainnya, maka hubungan ini dapat disebut sebagai hubungan antar anggota keluarga besar.

Budaya hidup yang dibangun dari waktu ke waktu dan secara alami diwariskan secara turun temurun kepada anak cucunya. Budaya hidup tersebut menjadi latar belakang keluarga yang membentuk ciri pribadi di setiap anggota keluarga. Ciri pribadi mencakup pola pemahaman, sikap dan tingkah laku. Latar belakang budaya masing-masing pribadi yang dibawa dari keluarga orang tua, menunjukkan adanya perbedaan antar individu. Hal ini dapat dilihat dalam berkomunikasi, berinteraksi dan berperilaku, sedangkan wujudnya tercermin dalam nilai-nilai, pola berpikir dan gaya hidup.

#### 1) Hubungan Keluarga

Hubungan yang terjadi di dalam keluarga biasanya dilakukan melalui komunikasi dan interaksi antar individu dalam keluarga. Kedua hal tersebut akan menunjukkan pola hubungan. Terjadinya komunikasi dan interaksi dalam keluarga akan saling mempengaruhi dan memberi dampak satu dengan yang lain. Interaksi antara anggota keluarga akan membentuk pola-pola tertentu pada masing-masing individu. Hasil dari interaksi masing-masing anggota akan memiliki kesan, membangun sikap dan perilaku. Disinilah pola hubungan dalam keluarga terbentuk dan menjadi gaya hidup setiap waktu, sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

#### 2) Pola Hubungan Suami dan Istri

Hubungan pasangan suami istri ini terbentuk dalam suatu perkawinan yang sah secara hukum dan dalam konteks kekristenan didasari dengan perjanjian seumur hidup. Hubungan ini dapat berdiri kokoh dan tetap teguh disebabkan oleh komitmen dan kesepakatan yang dibangun dengan kesadaran, keikhlasan dan kemurnian pasangan. Tetap setia dan saling mengasihi menjalani kehidupan bersama dalam suka dan duka, dalam kesakitan dan kesehatan, dalam kekurangan dan kelebihan sampai kematian memisahkan mereka. Dalam sebuah keluarga, interaksi antar suami dan istri dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan masing-masing saat masih tinggal dan hidup bersama orang tua. Apakah masing-masing ada

kemiripan atau perbedaan, akan membentuk pola baru dalam keluarga yang dibangun. Bentuk pola yang baru ini memberi landasan dan menentukan pola interaksi didalam keluarga. Keberhasilan atau kegagalan dalam membangun komunikasi dan interaksi antar suami istri, sangat berdampak dalam membangun keluarga jika sampai terjadi kebuntuan dan tidak ada jalan keluar, maka terjadilah keretakan dalam keluarga.

Itulah sebabnya pasangan suami istri dalam menjalani hidup bersama harus sepakat secara terus menerus saling membantu, mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan. Kesepakatan tersebut dibangun berdasarkan saling menerima kekurangan dan kelebihan, saling pengertian dan saling mempercayai satu dengan yang lain. Sehingga hubungan timbal balik akan tetap terjaga dengan baik, bahkan semakin dekat, erat dan intim. Di sinilah pentingnya pasangan suami istri menciptakan pola yang baru hasil dari kesepakatan dan kesatuan, supaya dengan pola yang baru ini akan terjalin hubungan yang baik dan menciptakan suatu pola yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan didalam keluarga yang dibangun.

### 3) Pola Hubungan Orang Tua dan Anak

Dalam perjalanan hubungan antara suami dan istri dapat berkembang dengan kehadiran anak-anak. Anak-anak yang dilahirkan ditengah-tengah keluarga ini akan bertambah luas menjadi hubungan antara orang tua dan anak. Hubungan tersebut dapat terbangun dengan baik, biasanya disebabkan oleh keberhasilan terjalinnya hubungan yang baik antara suami dan istri. Kemudian secara alami mengalir dalam hubungannya dengan anak-anak. Pola baru yang telah dibangun antar suami dan istri dapat diterapkan dalam keluarga terhadap anak-anak yang lahir ditengah-tengah mereka. Dengan kesesuaian pasangan suami istri, anak hasil buah kasih mereka memiliki gen yang baru. Gen yang diwariskan mengandung pola yang telah terbentuk, sehingga anak-anak dapat menyesuaikan dan melaraskan sikap dan tingkah laku mereka seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Disini orang tua dapat menurunkan kualitas interaksi dalam kehidupan keluarga.

Demi tercapainya membangun hubungan yang baik, maka pasangan suami istri membangun hubungan yang lebih luas yang dapat mencakup dan memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. Jalur komunikasi antar anggota keluarga secara kontinu dikembangkan dengan meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kualitas diri, supaya menjaga kehangatan hubungan tetap baik dan menjauhkan kemungkinan-kemungkinan terjadinya keretakan dalam keluarga. Suami, istri dan anak memperlengkapi diri dengan cara pandang yang sama dan terintegrasi tentang segala sesuatu. Akhirnya, hubungan tersebut menghasilkan dimensi kehangatan, kenyamanan, keamanan, kepercayaan dan respons positif dalam situasi dan kondisi apapun juga.

### 4) Pola Hubungan Antar Saudara

Kehadiran saudara kandung atau saudara yang memiliki hubungan darah tentunya akan menambah luasnya hubungan yang harus dibangun. Semakin banyak kehadiran pribadi-pribadi dalam sebuah keluarga, akan menambah pula hubungan yang makin meluas.

### 5) Pola Hubungan Interaksi

Komunikasi adalah sarana yang efektif dalam membangun hubungan keluarga setiap waktu. Dalam menggunakan komunikasi, baik komunikasi secara langsung ataupun komunikasi secara tidak langsung, komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Pada

dasarnya komunikasi ini berfungsi untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, sehingga terjadilah interaksi. Interaksi yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga biasanya dilakukan dengan berkomunikasi. Terjadinya interaksi dan komunikasi dalam keluarga akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan saling memberikan tanggapan secara timbal balik. Dengan interaksi antar anggota keluarga membentuk pola yang menggambarkan ciri dalam keluarga. Pola tersebut menunjukkan bagaimana keluarga memberi tanggapan, sikap dan berperilaku. Pola interaksi dalam keluarga ini dapat berjalan dengan baik jika dalam keluarga membangun sikap saling menghargai, berempati dan bersimpati satu dengan yang lain. Itulah sebabnya setiap anggota keluarga dapat berdialog secara terbuka, saling mempercayai dan memahami.

Dengan adanya hubungan komunikasi timbal balik, setiap anggota keluarga dapat menyampaikan suatu informasi. Yang terpenting bagi keluarga adalah komunikasi, itulah sebabnya komunikasi sangat bermanfaat bagi kehidupan keluarga. Bila komunikasi dalam keluarga dapat berjalan dengan baik, maka setiap anggota keluarga akan mampu untuk saling memberikan dukungan satu dengan yang lainnya, dengan begitu kebutuhan keluarga akan terpenuhi.

#### d. Sistem Hubungan Keluarga

Sistem hubungan yang dimiliki keluarga dalam kehidupan sosial terbuka dalam setiap perubahan sosial. Keluarga dapat secara bertahap menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Sedangkan proses interaksi satu sama lain berada pada pola yang sudah dibangun agar memberi ruang masing-masing saling berinteraksi. Oleh sebab itu, sistem hubungan dalam keluarga perlu aturan-aturan baku sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku yang mengatur komunikasi timbal balik antar anggota keluarga. Dengan bertambahnya anggota dalam keluarga muncul banyak reaksi yang bermacam-macam. Dinamika hubungan setiap anggota keluarga semakin mengembang ke arah yang lebih luas. Setiap anggota keluarga juga merupakan individu yang unik berkembang. Keluarga sebagai sistem sosial juga tidak bisa terlepas dari konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Karena lingkungan masyarakat luar mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi keluarga. Sebagai sistem yang dinamik dan berkembang maka perubahan dan perbaikan dapat dilakukan oleh keluarga.

##### 1) Pentingnya Keluarga

Adam dan Hawa membangun keluarga sebagaimana yang telah ditetapkan Tuhan agar mereka beranak cucu dan memenuhi bumi. Dengan kata lain, dari keluarga Adam Hawa kelangsungan hidup dan masa depan umat manusia dipertaruhkan. Ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang berat yang harus dilaksanakan. Terlaksana atau tidaknya tujuan tersebut tergantung dengan bagaimana mereka menjalankan perintah Tuhan. Dari pernyataan di atas, keluarga menjadi sangat penting dan tidak dapat disepelekan.

Pentingnya keluarga karena menjadi pusat seluruh kegiatan anggota keluarga dalam mencapai tujuan. Keluarga menjadi tempat pelatihan dalam pertumbuhan, membangun prinsip-prinsip hidup, mengembangkan kapasitas dan meningkatkan kemampuan. Setiap anggota keluarga mengembangkan talenta atau kemampuan masing-masing. Selanjutnya, keluarga menjadi tempat yang aman untuk berteduh saat ada badai kehidupan. Barangkali orang lain sering tidak memahami kesulitan hidup yang kita rasakan, tetapi di dalam keluarga kita mendapat perhatian dan perlindungan. Setiap anggota keluarga dapat bersinergi



memberi perhatian, komitmen, kasih dan menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya keharmonisan dan kebersamaan meraih harapan.

## 2) Tanggung Jawab Keluarga

Menurut para sosiolog, keluarga secara umum adalah sebuah ikatan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka, juga termasuk kakek, nenek serta cucu-cucu dan beberapa kerabat lainnya yang tinggal di rumah yang sama. Sedangkan keluarga inti adalah keluarga yang hanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.<sup>6</sup> Setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer dalam keluarga suasana yang tenang, penuh cinta kasih, kedamaian dalam rumah, serta menyingkirkan segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesalahpahaman, perselisihan dan pertengkaran. Dalam pembentukan keluarga, kesadaran bertanggung jawab sudah menjadi paket. Baik bertanggung jawab kepada Tuhan, keluarga dan masyarakat. Setiap anggota keluarga dibangun menjadi pribadi yang bertanggungjawab dalam pembentukan tatanan hidup, keteraturan dan kedamaian keluarga. Dalam hubungan antar anggota keluarga menempatkan diri sesuai dengan kedudukan, posisi dan fungsinya, supaya berjalan dengan baik dan menghasilkan apa yang diharapkan.

Keluarga adalah sebuah tim dengan tanggung jawab masing-masing. Meskipun perjalanannya merupakan proses yang dinamis, namun perlu tetap dijaga kesatuan dan keharmonisan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama dalam mewujudkannya. Agar tanggung jawab ini dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, dapat membuat kesepakatan bersama dalam perencanaan, pengelolaan dan penetapan pencapaian masa depan. Pembagian tugas sesuai peran dan kemampuannya dilaksanakan secara berkala dan bersinergi saling bahu membahu. Tanggung jawab tersebut dilaksanakan sebagai wujud pengabdian, pengorbanan dan kesetiaan terhadap keluarga.

Sikap bertanggung jawab di lingkup keluarga dapat digambarkan sebagai berikut : 1). Seorang ayah yang melaksanakan tanggung jawabnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar keluarganya senantiasa berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap anggota keluarga. 2). Seorang ibu yang melakukan usaha terbaiknya untuk mengelola tata rumah tangga yang baik dan benar agar rumah berikut anggota keluarganya dapat berkegiatan dengan baik. 3). Anak dalam keluarga yang senantiasa berusaha melakukan tanggung jawabnya untuk belajar dengan bersungguh-sungguh agar dapat berbakti pada orang tuanya.

## 3) Kebutuhan Keluarga

Untuk mencapai masa depan dan harapan keluarga diperlukan kesadaran dan pemahaman akan kebutuhan apa yang sesungguhnya diperlukan dan dipenuhi. Kebutuhan tersebut akan menjadi gudang persediaan dalam memberi kekuatan, kesanggupan dan kemampuan dalam proses perjalanan hidup. Kebutuhan yang paling vital dibutuhkan dalam membangun hubungan dalam keluarga adalah: 1). Kasih adalah tali pengikat dalam menjalin hubungan keluarga, sebab didalam kasih ada pengorbanan, kesediaan diri, dan penerimaan diri. Seberat apapun menjadi tidak berarti dibanding dengan kebersamaan dan kebahagiaan keluarga. Dengan kasih setiap anggota keluarga bisa berbagi untuk saling memberi apa yang

---

<sup>6</sup>Baqir Syarif, *Seni Mendidik Islami* (Jakarta: Putaka Zahra, 2003), 46.

dibutuhkan masing-masing. 2). Komitmen adalah penguat dalam mempertahankan hubungan keluarga. Sebab komitmen setiap anggota keluarga menjaga diri dari penyimpangan terhadap apa yang telah disepakati bersama. Dengan komitmen setiap anggota keluarga dapat saling menghargai, menghormati, menjunjung tinggi apa yang telah disepakati. 3). Kesetiaan adalah sebuah sikap dan perilaku yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesetiaan dapat ditemukan dalam hubungan antara seseorang dengan orang lain, dengan keluarga, dengan komunitas dan dengan Tuhan. Kesetiaan dapat kita lihat dalam kesediaan seseorang membela atau menolong orang lain, mengasihinya dan kesediaannya untuk tidak meninggalkan pihak yang lain. Dengan kesetiaan setiap anggota keluarga dapat bertahan dalam kesukaran, penderitaan dan pergumulan hidup. 4). Integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Integritas menjadi kompas yang mengarahkan sikap perilaku yang merekatkan dalam membangun dan meningkatkan hubungan yang semakin kokoh. Dengan integritas setiap anggota keluarga menjaga diri dalam bersikap dan bertindak.

#### e. Meningkatkan Kualitas Diri

Keluarga adalah aset yang tak ternilai harganya, sangat disayangkan jika disia-siakan. Sebab setiap insan terlahir dari keluarga, meski seburuk apapun. Sejauh-jauhnya seseorang pergi meninggalkan rumah, pasti akan kembali pada kebutuhan akan keluarga. Itulah sebabnya betapa pentingnya menjalin hubungan keluarga yang harmonis dan penuh dengan cinta kasih. Untuk mencapai hal tersebut setiap anggota keluarga meningkatkan kualitas diri. Meski bukanlah perkara yang mudah, namun ini adalah kebutuhan yang sangat vital. Jika tidak terpenuhi, maka akan timbul konflik-konflik yang menyebabkan keretakan hubungan dan hilangnya ikatan batin dalam diri mereka masing-masing.

##### 1) Kualitas Diri

Kualitas diri adalah kumpulan dari nilai, karakter, sikap, cara berpikir dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan meningkatkan salah satu dari poin di atas, secara tidak langsung kualitas diri itu akan berubah.<sup>7</sup> Secara umum, kualitas dapat dikatakan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian kehidupan manusia yang ideal dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam perspektif individu kualitas berhubungan dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal lain yang menjadi perhatian bagi individu tersebut. Dengan kualitas diri setiap orang diharapkan dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal supaya dalam menjalankan fungsi-fungsinya, baik sebagai manusia utuh, diri sendiri, optimalisasi potensi internalnya dan lingkungan sekitar dapat berjalan dengan baik.

Kualitas dapat membangkitkan semangat hidup dalam meraih harapan dan masa depan. Kualitas diri memiliki peranan yang sangat penting dalam menarik keberhasilan yang diinginkan. Dengan kualitas yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan apa saja. Semakin tinggi kualitasnya yang dimiliki, semakin maksimal hasil yang dicapainya. Semakin tinggi kualitas diri, semakin besar keberhasilan yang didapatkan. Memiliki kualitas diri dapat meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain. Dengan kualitas diri tersebut seseorang dapat berperan dan memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih luas guna menciptakan hubungan yang harmonis pada setiap orang.

---

<sup>7</sup>[aquariuslearning.co.id/8-cara-mudah-meningkatkan-kualitas-diri](http://aquariuslearning.co.id/8-cara-mudah-meningkatkan-kualitas-diri). (Diakses 7 September 2018).



## 2) Meningkatkan Kualitas Diri

Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan bahwa peningkatan terhadap kualitas diri berhubungan dengan aspek religius, aspek psikologis, aspek pendidikan dan aspek spikomotorik. Berikut adalah pemaparannya:

### a) Kualitas Diri berkaitan dengan Aspek Religius

Kata “religi” berasal dari bahasa asing yaitu *religion* yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan kata religi dari kata *religious* yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang.<sup>8</sup> Religi atau agama dalam kehidupan pribadi dalam diri manusia membangun nilai-nilai kenyanikan terhadap Tuhan dan memberi pengaruh kemantapan batiniah dalam mempraktikkan nilai-nilai yang dipercayainya. Agama dapat disimpulkan sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supranatural. Selanjutnya, agama dalam sudut pandang spiritual adalah suatu wujud multidimensi dan dinamis pengalaman-pengalaman transendensi<sup>9</sup> dalam hidup seseorang untuk menemukan makna dan tujuan hidup secara universal yaitu merupakan cara berpikir tentang hal-hal yang melampaui apa yang terlihat, yang dapat ditemukan di alam semesta. Contohnya, pemikiran yang mempelajari sifat Tuhan yang dianggap begitu jauh, berjarak dan mustahil dipahami manusia.<sup>10</sup> Orientasinya mengarah pada hal-hal kehidupan; seperti makna, arah dan tujuan hidup, serta keterkaitannya.

Dalam menjalani kehidupan, setiap orang membutuhkan pegangan yang dapat dijadikan landasan hidup. Yaitu prinsip-prinsip hidup yang mengatur peranan manusia dan perilaku hidup, sehingga dapat hidup secara benar dan tertib. Uwes mengatakan bahwa masa depan kualitas kehidupan suatu generasi, terkait dan sangat dipengaruhi oleh suasana kehidupan keluarga masa kini. Mutu moral kehidupan yang telah melembaga dalam suatu rumah tangga akan sangat mempengaruhi moral anak turunannya (karakter anak-anaknya). Bila kualitas moral dan karakter suatu keluarga tinggi, akan tinggi pula peluang keberhasilan anak turunannya, demikian juga sebaliknya.<sup>11</sup>

Kualitas religi ini sangat berhubungan dengan bagaimana setiap orang dapat terus mengalami pertumbuhan dan kedewasaan rohani. Di mana mutu kerohanian akan mempengaruhi pola pikir, bersikap dan bertindak dalam menyikapi setiap persoalan dan masalah hidup ini. Setiap orang yang secara terus menerus mengembangkan kehidupan rohani akan memperbesar pandangannya tentang masa depan yang diyakini penuh dengan pengharapan. Peran pertumbuhan dan kedewasaan rohani sangat penting sekali dalam sebuah pernikahan. Karena seseorang yang tidak kuat dalam pengenalan akan Tuhan, tentu saja akan sangat mudah diombang-ambingkan oleh keadaan di sekitarnya. Untuk itulah, seluruh anggota keluarga harusnya sudah membangun fondasi iman sejak awal supaya setiap badai dan rintangan yang mungkin terjadi mampu dilalui dengan satu keyakinan bahwa Tuhan akan tetap selalu ada untuk menolong dan memberi kepastian keberhasilan hidup dalam membina keluarga.

---

<sup>8</sup><http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-religius>. (Diakses 17 September 2018).

<sup>9</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia, 1996), 1118-1119.

<sup>10</sup>Robert Audi, *The Cambridge Dictionary of Philosophy* (Edinburg: Cambridge University Press), 807-808.

<sup>11</sup><https://ilmuddiin.wordpress.com/pendidikan-agama-dalam-keluarga>. (Diakses 20 September 2018).

#### b) Kualitas Aspek Psikologis

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Secara harafiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam beberapa dasawarsa ini istilah jiwa sudah jarang dipakai dan diganti dengan istilah psikis.<sup>12</sup> Dalam perkembangan psikologis, setiap orang mempunyai ruang dan kesempatan yang terbuka untuk terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang terjadi akan mendatangkan perkembangan dari tahapan demi tahapan dan akan menghasilkan kematangan fungsi psikis dan terbentuknya pola-pola dasar berpikir dan perilaku. Dan kesadaran terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kematangan psikis seseorang terjadi seiring dengan kesadaran setiap pribadi dalam memahami keberadaan dirinya dan kenyataan hidup yang dijalaninya.

Kunci keberhasilan proses kualitas diri dalam aspek psikologis seseorang adalah mengenal diri sendiri. Dengan mengenal diri sendiri, seseorang mengetahui apa yang menjadi tujuan hidupnya dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Dan lebih mampu menemukan makna dan pemenuhan diri dalam hidupnya. Demikian juga dalam membangun keluarga, mengenali siapa dirinya sangat menolong dalam berelasi dan berinteraksi dengan baik. Dalam setiap orang terdapat: kepribadian, karakter, temperamen. Kepribadian (personalitas) adalah lebih mengarah pada bagaimana orang tersebut berpikir, berperasaan dan bertindak laku berhubungan dengan lingkungannya. Karakter (Watak) merupakan kombinasi dari sifat yang unik dari seseorang yang dimiliki dari sejak lahir (genetik) dengan pengalaman hidup yang didapatkan dari lingkungan di sekitarnya. Temperamen adalah sifat-sifat yang sangat erat hubungannya dengan keadaan badaniah.

Pertumbuhan, perkembangan dan kematangan psikologis seseorang seharusnya mengarah pada tingkat kedewasaan secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sistematis yang dimaksudkan adalah bagaimana berpikir dan bertindak dengan berurutan, runtun serta tidak tumpang tindih dalam perubahan dan perkembangan. Progresif yang dimaksudkan adalah perubahan yang terarah, membimbing dalam kemajuan kearah yang lebih sempurna. Konsisten yang dimaksudkan adalah sikap ketegasan yang berkelanjutan, mantap, dan tidak berubah.

Pertumbuhan, perkembangan dan kematangan diri berdampak pada kualitas diri dalam menghargai orang lain, dalam bertanggung jawab, dalam ketahanan, dalam strategi mengatasi persoalan, dalam pengambilan keputusan, dalam etos kerja, dalam prinsip-prinsip hidup dan keseimbangan. Dengan memiliki kepribadian yang berkualitas dapat menjalin hubungan keluarga untuk bersepakat dalam pembagian tugas dan bertanggung jawab atas tugas tersebut, serta saling memberikan dukungan satu sama lain. Kepribadian diri dalam keluarga memberi kemudahan dalam menjalin hubungan; baik antara satu anggota dengan anggota lainnya.

#### c) Kualitas Aspek Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Kata pendidikan menurut etimologi berasal dari kata dasar "didik". Dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "kan", maka mengandung arti

---

<sup>12</sup><http://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi>. (Diakses 20 September 2018).

“perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).<sup>13</sup> Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam upaya mengembangkan keberadaan dirinya melalui pengajaran dan pelatihan. Setiap manusia pasti menjalani proses pendidikan dalam kehidupannya, entah melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, ataupun pendidikan dalam keluarga.

Keluarga menjadi lembaga pendidikan dalam pembentukan kepribadian, karakter, nilai dan tujuan dalam hidup setiap anggota keluarga. Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan hubungan keluarga dilakukan untuk mendorong setiap pribadi supaya berbuat baik, sehingga setiap pribadi mempunyai potensi untuk memiliki pribadi yang baik. Pendidikan menjadi hal sangat diperlukan untuk menambah wawasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan ini. Saat seseorang berhasil mengembangkan kepribadian yang baik, akan mencapai tingkat pribadi yang matang. Kematangan pribadi mampu menyayangi orang lain, mempunyai hubungan sosial yang berkualitas, bersikap baik dan bisa mempercayai orang lain, menghargai perbedaan-perbedaan, senantiasa bisa beradaptasi dengan lingkungan (tidak ada paksaan), dan merasakan ada *sense of responsibility* atas tetangga atau teman-temannya.

Mengembangkan kualitas diri dalam aspek pendidikan mempunyai peran yang besar dalam mencerdaskan. Pendidikan menjadi tempat latihan dimana setiap anggota keluarga dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam merespons setiap persoalan hidup ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses relasi timbal balik dari setiap anggota keluarga dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan keluarganya.

#### d) Cara Meningkatkan Kualitas Diri

Bagaimana cara meningkatkan kualitas diri pribadi? Tentunya ada proses yang harus dilakukan, yaitu:

- Membangun Kesadaran Diri. Kesadaran diri merupakan langkah awal dalam proses pengembangan diri. Kesadaran diri ini berkaitan lebih pada mengenal diri sendiri dan keberadaannya sendiri. Kesadaran diri dikembangkan searah dengan bakat dan potensi yang dimiliki.
- Menetapkan Arah Diri. Menetapkan arah diri merupakan penetapan hati pada arah hidup yang akan dituju dan diraih. Arah ini menjadi *blueprint* dari seluruh perjalanan yang akan ditempuh.
- Berfokus Tujuan Diri. Fokus pada tujuan menjadikan langkah yang ditempuh tidak berputar-putar atau menyimpang dari apa yang sudah ditetapkan. Dengan berfokus pada apa yang ditentukan dapat memudahkan mengambil keputusan dalam menghadapi kesulitan dan menyelesaikan masalah. Dengan memiliki arah hidup yang jelas, seseorang akan tahu apa yang menjadi tujuannya, karena tahu apa yang harus dituju maka dia akan lebih fokus dalam berpikir dan lebih terarah dalam melangkah, karena memiliki peta tujuan.
- Menggali Motivasi Diri. Tujuan serta manfaat pengembangan diri yang lainnya adalah mengasah pikiran untuk selalu kreatif dan inovatif dalam kondisi seperti apapun. Disaat dalam keadaan terjepit dia tidak menyerah begitu saja karena dalam hatinya telah

---

<sup>13</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 702.

tertanam sebuah pepatah lama yaitu: dimana ada kemauan, disitu pasti ada jalan. Sehingga kondisi yang tidak bersahabat justru akan memotivasi dirinya untuk berkreasi dan berinovasi agar dapat terlepas dari keterjepitan.

- Memperkokoh Ketahanan Diri. Pengembangan diri tidak mampu mencegah datangnya hal-hal buruk dan sesuatu yang tidak diinginkan, karena hal tersebut sudah menjadi hukum alam. Namun, seseorang yang senantiasa mengembangkan diri tidak akan pernah menyerah dalam menghadapi keadaan sesulit apapun, karena dia memiliki daya tahan yang luar. Dia memiliki keyakinan sekaligus keterampilan interpersonal untuk menerima segala pemberian dari alam.
- Membangun Kemampuan Hubungan. *Relationship* sebagaimana kita tahu, seperti pedang bermata dua. Disatu sisi hubungan dengan orang lain akan dapat membantu ke arah yang lebih baik, namun disisi lain dapat menyeret seseorang menuju kegagalan. Pengembangan diri akan meminimalisir dampak negatif dari sebuah hubungan, karena seseorang yang senantiasa mengembangkan diri akan tahu bagaimana menempatkan diri dalam sebuah pertalian hubungan berdasarkan peta sukses yang dia buat. Itu sebabnya dia memiliki kemampuan lebih dalam hal bersosialisasi sekaligus dalam membangun relasi. Demikian beberapa tujuan dan manfaat pengembangan diri yang perlu Anda ketahui. Selain beberapa yang tersebut di atas masih banyak lagi manfaat yang lainnya.

#### e) Peningkatan Hubungan

Kualitas diri adalah menaikkan nilai diri mengenai karakter, sikap, pola pikir dan kebiasaan. Membangun kualitas diri sangatlah penting sebab sangat bermanfaat bagi kehidupannya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan kualitas diri yang dimiliki maka kehidupannya akan lebih baik. Sedangkan kiat dalam meningkatkan diri dimulai dari diri sendiri, yaitu bagaimana memiliki kemauan, usaha dan komitmen yang kuat. Kemudian melangkah dan lakukan dari tahapan ke tahapan yang selanjutnya sesuai dengan tingkatan yang akan diraih dan hasil yang diinginkan. Setiap orang dapat merubah kepribadiannya dengan baik sehingga memiliki kualitas diri. Perubahan tersebut dapat dilakukan dengan membangun pola pemahaman dan sikap dewasa dalam mencapai perubahan diri tersebut dibawah ini:

- Miliki pengetahuan tentang mana yang benar mana yang salah; baik dan mana yang buruk; Mana yang tepat mana yang tidak tepat; mana yang sesuai mana yang tidak sesuai.
- Menetapkan prioritas; Mana yang harus didahulukan, mana yang tidak; Mana yang penting mana yang tidak.
- Mengubah diri sendiri lebih dulu sebelum menghendaki orang lain berubah.
- Tidak lari dari kenyataan tetapi menghadapi dengan keterbukaan, kejujuran, ketulusan dan niat yang suci.
- Bertindak secara adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
- Berbesar hati mau menerima perubahan dengan ikhlas, siap ditegor dan tidak tersinggung, serta menerima nasihat orang lain.
- Menyakinkan diri dapat melakukan dengan baik dan berhasil.
- Pengembangan Kepribadian Diri

Pengembangan kepribadian diri meliputi tindakan-tindakan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Nilailah diri sendiri

Langkah awal dalam meningkatkan kualitas diri dengan menilai diri sendiri. Apakah sudah memiliki kepribadian dalam aspek religi, aspek psikologi, aspek pendidikan dan aspek motorik. Penilaian dilakukan secara objektif dan realistis. Jika didapatkan belum adanya kemaksimalan dalam aspek-aspek tersebut, buat catatan dengan menulis poin mana yang sudah dilakukan dan mana yang belum dilakukan. Temukan dari setiap aspek mana belum dilakukan dan apa sebabnya belum dilakukan. Selanjutnya lakukan apa yang bisa dilakukan terlebih dahulu disesuaikan dengan kekuatan dan kebutuhan.

b. Lakukan Perubahan

Setelah menemukan titik lemah, kendala, hambatan dan tantangan, lakukan evaluasi dan tindakan perbaikan kepribadian diri dalam membangun hubungan antar anggota keluarga, yaitu:

- Meningkatkan saling pengertian antar anggota keluarga.
- Membangun motivasi saling mengakui kelemahan dan kekurangan yang dimiliki.
- Menjalin komunikasi dan interaksi untuk saling meningkatkan kualitas diri yang lebih baik.
- Memberikan peluang kepada setiap anggota keluarga untuk memperbaiki diri masing-masing sesuai dengan kemampuan/potensinya.
- Berikan kepedulian untuk saling memperhatikan, memberi masukan dan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.
- Menciptakan rumusan-rumusan perbaikan dan peningkatan pada sasaran yang dicapai.
- Merencanakan pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga dalam meningkatkan hubungan yang ideal bagi keluarga sesuai dengan harapan.

#### D. HASIL PENELITIAN

Deskripsi karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah: Berdasarkan temuan data lapangan (wawancara) melalui 31 responden yang terdiri dari status suami sebanyak 14 orang sebesar 45,2%, status istri sebanyak 9 orang sebesar 29,0% dan status anak sebanyak 8 orang sebesar 25,8%.

Adapun jawaban berdasarkan presentasi setiap pertanyaan dari nomor 1 sampai 25 adalah :

1. Pertanyaan nomor 1 tentang seberapa paham Anda mengerti apa yang dimaksud dengan keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 41,9%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 32,3% dan rangking 5 (Sangat) 22,6%.
2. Pertanyaan nomor 2 tentang seberapa paham Anda tahu tujuan Tuhan mendirikan Lembaga keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 16,1%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 48,4%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 19,4% dan rangking 5 (Sangat) 16,1%.
3. Pertanyaan nomor 3 tentang seberapa paham Anda mengenali keluarga inti dan keluarga besar, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 3,2%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 51,6%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 19,4% dan rangking 5 (Sangat) 19,4%.
4. Pertanyaan nomor 4 tentang seberapa paham Anda mengenali keluarga inti dan keluarga besar, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 38,7%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 41,9% dan rangking 5 (Sangat) 12,9%.

5. Pertanyaan nomor 5 tentang seberapa dekat Anda membangun hubungan/komunikasi dengan anggota keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 32,3%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 22,6% dan rangking 5 (Sangat) 38,7%.
6. Pertanyaan nomor 6 tentang sejauh mana Anda terbuka dengan anggota keluarga anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 32,3%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 22,6% dan rangking 5 (Sangat) 38,7%.
7. Pertanyaan nomor 7 tentang seberapa kuat Anda menjalin hubungan dengan anggota keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 32,3%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 22,6% dan rangking 5 (Sangat) 38,7%.
8. Pertanyaan nomor 8 tentang seberapa pengenalan Anda terhadap kepribadian anggota keluarga anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 29%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 48,4% dan rangking 5 (Sangat) 19,4%.
9. Pertanyaan nomor 9 tentang seberapa besar Anda menerima kekurangan anggota keluarga anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 3,2%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 25,8%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 41,9% dan rangking 5 (Sangat) 25,8%.
10. Pertanyaan nomor 10 tentang seberapa perhatian Anda dengan anggota keluarga anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 32,3%, rangking 4 (lebih) adalah sebesar 32,3% dan rangking 5 (sangat) 29%.
11. Pertanyaan nomor 11 tentang seberapa harmonisnya hubungan Anda dengan keluarga anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 6,5%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 25,8%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 32,3% dan rangking 5 (Sangat) 29%.
12. Pertanyaan nomor 12 tentang seberapa kuat Anda memegang komitmen dengan keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 16,1%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 45,2% dan rangking 5 (Sangat) 32,3%.
13. Pertanyaan nomor 13 tentang seberapa kuat Anda berjuang mempertahankan hubungan anda dengan anggota keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 19,4%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 32,3% dan rangking 5 (Sangat) 45,2%.
14. Pertanyaan nomor 14 tentang seberapa besar pengorbanan Anda dalam mempertahankan keutuhan keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 22,6%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 35,5% dan rangking 5 (Sangat) 38,7%.
15. Pertanyaan nomor 15 tentang seberapa besar Anda memberi kesempatan anggota keluarga anda melakukan perubahan, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 35,5%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 38,7% dan rangking 5 (Sangat) 22,6%.
16. Pertanyaan nomor 16 tentang seberapa jauh Anda melaksanakan Pendidikan keagamaan dalam keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 3,2%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 12,9%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 38,7%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 32,3% dan rangking 5 (Sangat) 12,9%
17. Pertanyaan nomor 17 tentang sejauh mana Anda tahu pentingnya membangun kualitas diri anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 32,3%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 45,2% dan rangking 5 (Sangat) 16,1%
18. Pertanyaan nomor 18 tentang sejauh mana kesadaran Anda tentang betapa pentingnya membangun hubungan dengan anggota keluarga anda, jawaban untuk pada rangking 1



- (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 19,4%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 38,7% dan rangking 5 (Sangat) 38,7%
19. Pertanyaan nomor 19 tentang seberapa jauh Anda bertanggung jawab menjaga keharmonisan dalam keluarga anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 25,8%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 41,9% dan rangking 5 (Sangat) 25,8%
  20. Pertanyaan nomor 20 tentang seberapa pentingnya kebutuhan kehadiran anggota keluarga dalam kehidupan pribadi Anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 22,6%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 19,4% dan rangking 5 (Sangat) 54,8%
  21. Pertanyaan nomor 21 tentang seberapa pentingnya kebutuhan kehadiran anggota keluarga dalam kehidupan pribadi Anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 22,6%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 19,4% dan rangking 5 (Sangat) 54,8%
  22. Pertanyaan nomor 22 tentang sejauh mana Anda menggunakan potensi untuk membangun hubungan yang baik dengan keluarga anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 61,3%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 19,4% dan rangking 5 (Sangat) 16,1%
  23. Pertanyaan nomor 23 tentang sejauh mana Anda tahu bahwa perkembangan psikologi mempengaruhi hubungan baik dengan anggota keluarga anda, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 3,2%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 25,8%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 19,4% dan rangking 5 (Sangat) 51,6%
  24. Pertanyaan nomor 24 tentang sejauh mana Anda memiliki harapan keberhasilan dalam mencapai harapan keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 48,4%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 19,4% dan rangking 5 (Sangat) 25,8%
  25. Pertanyaan nomor 25 tentang sejauh mana Anda sudah berjuang mencapai harapan keluarga, jawaban untuk pada rangking 1 (Kurang) adalah sebesar 0%, rangking 2 (Sedang) adalah sebesar 6,5%, rangking 3 (Cukup) adalah sebesar 48,4%, rangking 4 (Lebih) adalah sebesar 19,4% dan rangking 5 (Sangat) 25,8%.

## E. KESIMPULAN

Tantangan zaman sekarang ini keluarga seharusnya lebih keras dalam membangun hubungan komunikasi yang baik dengan anggota keluarganya karena walaupun semakin hebat segala yang dimiliki oleh dunia ini tetaplah keluarga menjadi tempat yang terutama dalam membangun kehidupan anak yang pertama kali. Tetaplah keluarga yang menjadi dasar dari segala kehidupan di masyarakat yang ada. Maka dari itu dalam rangka menciptakan manusia-manusia berkualitas semuanya bergantung dengan keluarga-keluarga yang berkualitas juga.

Keluarga yang berkualitas dapat menghasilkan spiritual yang baik, karakter yang baik, dan akhirnya menciptakan manusia-manusia yang memiliki potensi yang besar bagi negara ini. Mungkin ada beberapa pandangan yang berkata orang pintar tidaklah selalu harus mempunyai keluarga yang baik, namun bagi saya hidup ini tidak hanya sekedar mencari kepintaran saja atau menjadi pintar saja akan tetapi hidup ini harus dimaknai dengan hal-hal yang lebih dari pada itu yaitu kehidupan yang berkualitas. Kehidupan yang berkualitas tidak hanya menyangkut soal kepintaran saja namun juga karakter yang baik. Oleh sebab itu mulailah sebagai keluarga mencari cara yang efektif yang dapat diterapkan di dalam keluarga masing-masing untuk dapat membangun komunikasi yang baik sesama anggota keluarga. Kualitas diri

merupakan bagian terpenting dalam membangun hubungan dalam keluarga. Kualitas diri ini membutuhkan proses panjang dan kontinu yang disertai dengan komitmen yang tinggi dari setiap anggota keluarga demi tercapainya keluarga yang harmonis dan damai sejahtera. Hal ini dibutuhkan peningkatan yang terarah, sistematis dan fokus pada tujuan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan dan komitmen seluruh anggota keluarga.

Peningkatan kualitas diri yang ideal dapat dilakukan secara aktif dengan membangun kiat-kiat dan strategi yang kreatif, inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sasaran dapat diarahkan kepada tujuan yang sudah ditetapkan dan dijalankan dengan komitmen yang tinggi. Sedangkan hubungan interaksi timbal balik dapat dilakukan dengan membangun kenyamanan, kesesuaian, dan dalam suasana rileks, santai, dan bertanggung jawab. Peningkatan hubungan antara anggota keluarga dievaluasi secara berkala. Membuat perencanaan kedepan dan menetapkan target-target yang dapat diukur dan dijangkau sesuai kapasitas. Pertumbuhan, perkembangan dan kematangan kepribadian yang telah didapatkan memberi sumbangsih dalam membangun hubungan antar anggota keluarga. Kematangan kepribadian yang setiap anggota memiliki kualitas yang meningkat proses komunikasi dan interaksi dan dapat menyelaraskan kebutuhan masing-masing. Pemahaman atas kepribadian satu sama lain semakin meningkatkan intensitas dan pola hubungan yang kokoh, bahkan bersatu pada dalam menghadapi masalah, persoalan dan tantangan hidup serta mampu bersinergi dalam mencapai harapan keluarga.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan kualitas diri berdasarkan kebutuhan secara spesifik dan keberadaan keluarga yang memiliki keunikan tersendiri. Secara umum dapat menggunakan strategi yang biasa digunakan oleh masyarakat pada umumnya, tetapi secara khusus strategi harus disesuaikan kebutuhan keluarga. kebutuhan khusus ini dapat digali dari keberadaan keluarga dan latar belakangnya. Tidak menutup kemungkinan mempelajari pola keluarga yang diturunkan oleh orang tua dari generasi ke generasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andreas B Subagyo. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif, Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup. 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Janu Murdiyatmoko. *Sosiologi-Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Jakarta: Grafindo Media Pratama. 2006.
- Konsep Diri Positif. *Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia 1996.
- Paul B. Horton. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. 1987.
- Robert Audi, *The Cambridge Dicitonary of Philosophy*. Edinburg: Cambridge University Press. t.t.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985.